

**STRATEGI KARANG TARUNA SASANA KRIDANING ARUM DALAM  
PELESTARIAN SENI PERTUNJUKAN *KETOPRAK MATARAM* DI DESA  
MULYODADI, KECAMATAN BAMBANGLIPURO,  
KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Dhimas Fajar Setyawan dan Puji Lestari, M.Hum  
NIM. 12413241021

**ABSTRAK**

Seni pertunjukan *ketoprak mataram* merupakan seni pertunjukan budaya tradisional yang umumnya berada di Yogyakarta. Pada era globalisasi, seni pertunjukan *ketoprak mataram* mulai asing keberadaannya, hal ini disebabkan oleh menurunnya minat masyarakat terhadap seni pertunjukan tersebut. Oleh sebab itu, Karang Taruna Sasana Kridaning Arum yang membuat berbagai strategi untuk melestarikan seni pertunjukan *ketoprak mataram* di Desa Mulyodadi. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelestarian *ketoprak mataram* oleh Karang Taruna, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya dalam masyarakat Desa Mulyodadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dan masyarakat Desa yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pelestarian *ketoprak mataram*. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Sasana Kridaning Arum memang membuat strategi untuk melestarikan seni pertunjukan *ketoprak mataram*, yaitu dengan mengadakan pementasan sebagai langkah awal strategi, melakukan ajakan pada masyarakat untuk ikut berperan dalam pertunjukan, membentuk pengurus *ketoprak mataram*, menjalin kerjasama dengan lembaga lain, modifikasi pertunjukan, dan melakukan berbagai promosi pada masyarakat. Strategi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna tentu saja tidak berjalan mulus begitu saja, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam strategi pelestarian *ketoprak mataram*. Faktor pendukung dari strategi pelestarian yaitu adanya dukungan berbagai pihak dalam masyarakat, adanya motivasi dari pengurus dan kelengkapan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan yang terbatas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut memiliki dampak dalam masyarakat, terutama peningkatan minat masyarakat terhadap seni pertunjukan *ketoprak mataram* serta peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap nilai luhur budaya jawa.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pelestarian, Pelestarian Ketoprak Mataram*

**KARANG TARUNA SASANA KRIDANING ARUM'S STRATEGIES IN THE  
PRESERVATION OF *KETOPRAK MATARAM* PERFORMING ARTS IN  
MULYODADI VILLAGE, BAMBANGLIPURO DISTRICT, BANTUL  
REGENCY**

By:

Dhimas Fajar Setyawan and Puji Lestari, M.Hum  
NIM. 12413241021

**ABSTRACT**

*Ketoprak Mataram* performing arts is an Indonesian traditional cultural show precisely in Yogyakarta. In this globalisation era, this performing arts have begun to diminish due to the decrease of people's interest to this art. Therefore, Karang Taruna Sasana Kridaning Arum organization has made some strategies to preserve the existence of *ketoprak mataram* performing arts in Mulyodadi village in Bantul regency. This research is aim to know how is strategy that has made by The Karang Taruna Kridaning Arum organization, the supporting and obstacle factors, and also the impact to the people of Mulyodadi village. This research is a descriptive qualitative research, the technique of data collection using observation, interview, and documentation. The sample using purposive sampling technique consist of members of Karang Taruna Sasana Kridaning Arum organization and people of Mulyodadi Village both they who directly involved in the preservation activity or not. Data validity test using interactive analysis model of Miles dan Huberman. The result of this research will show several preservation strategies of *ketoprak mataram* made by Karang Taruna Sasana Kridaning Arum organization by create a show of *ketoprak mataram* as the first step of preservation stage, followed by persuade the society to involved directly in the show, create board of management, cooperation with the other institutions, modifying the show, and promote it to the public. Those efforts are not easy to do, there are several supporting factors and obstacle factors as well. Support that has given by the society, enthusiasm of the organizer, and complete facility become the supporting factors, while the obstacle factors are the limitation of human resource and funding. In this research showed that those strategies have a good impact to the people's interest of *ketoprak mataram* performing arts, the other impact is that the society will get knowledge about value of Javanese cultural heritage

**Key word:** *Strategy, preservation, Preservation of Ketoprak Mataram*

## I. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah wujud identitas bangsa yang menjadi unsur utama di dalam rangka mengembangkan ketahanan nasional untuk mencapai kesatuan bangsa, karena kebudayaan dalam masyarakat sangat erat dan saling kait-mengait keduanya merupakan dwitunggal yang tidak dapat dipisahkan (Koentjaraningrat, 1981: 6). Kebudayaan menjadi salah satu kepribadian yang diciptakan oleh masyarakat, sehingga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Hal ini berarti bahwa kedudukan kebudayaan dalam suatu negara atau masyarakat sangat penting adanya untuk mendukung keberlangsungan kehidupan bersama dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang terbuka pada kebudayaan asing, kenyataannya saat ini kebudayaan asing yang masuk dari luar menjadi tren dalam masyarakat. Kebudayaan asing tersebut banyak digemari masyarakat dan dianggap lebih modern sehingga menggeser nilai-nilai kebudayaan asli dari masyarakat sendiri. Kebudayaan asing umumnya digemari oleh kalangan muda yang pada dasarnya mereka menggemari hal baru. Fenomena pergeseran nilai budaya di dalam masyarakat Indonesia tidak hanya terjadi di perkotaan saja, namun pada era modern ini tidak menutup kemungkinan juga terjadi di pedesaan. Adanya pergeseran budaya yang terus-menerus terjadi dapat menyebabkan masyarakat menjadi asing dengan kebudayaannya sendiri. Bentuk kebudayaan yang saat ini terlihat perubahannya yaitu dalam bentuk seni pertunjukan tradisional. Seni pertunjukan tradisional merupakan bentuk kesenian yang dahulu sangat digemari oleh masyarakat lokal. Namun seiring perubahan yang terjadi, minat masyarakat terhadap seni pertunjukan tradisional menjadi berkurang.

Salah satu seni pertunjukan yang peminatnya berkurang drastis dalam masyarakat, terutama masyarakat pedesaan adalah seni pertunjukan *ketoprak mataram*. Seni pertunjukan *ketoprak mataram* merupakan seni pertunjukan teater tradisional yang didalamnya berisi cerita rakyat dan legenda. Umumnya seni

pertunjukan ini terkenal di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Di dalam masyarakat Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, seni pertunjukan ini pada era tahun 1950-an sampai 2000-an sangat populer. Masyarakat sangat antusias dan tinggi minatnya terhadap seni pertunjukan ini. Surutnya peminat *ketoprak mataram* berawal tahun 2000-an, ketika televisi mulai menyiarkan hiburan-hiburan yang menarik dan modern seperti acara musik, sinetron, dan film. Masyarakat lebih antusias terhadap tontonan yang ada di televisi. Selain itu, di dalam pementasan di dusun-dusun seni pertunjukan ini akan kalah saing dengan pertunjukan lainnya, seperti orkes dan dangdut.

Adanya permasalahan tersebut menjadi perhatian pemerintah Desa Mulyodadi dan paguyuban kesenian. Pemerintah desa yang dibantu beberapa tokoh budaya masyarakat memang telah mencoba melestarikan seni pertunjukan ini, namun pelestarian yang dimediasi pemerintah ini terkesan hanya kalangan tertentu yang dapat dijangkau, sedangkan untuk keseluruhan masyarakat terutama golongan muda belum tersentuh. Ketidakefektifan dan masalah tersebut direspon oleh Organisasi pemuda yaitu Karang Sasana Kridaning Arum. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan keinginan dari pengurus untuk kembali membangkitkan seni pertunjukan *ketoprak mataram*, menghasilkan keputusan Karang Taruna untuk melestarikan seni pertunjukan ini.

Pelestarian yang dilakukan Karang Taruna memiliki beberapa strategi, dimana strategi tersebut dibuat untuk mengefektifkan pelestarian *ketoprak mataram* berhasil. Beberapa strategi yang dilakukan adalah meregenerasi peran-peran masyarakat yang berada didalam seni pertunjukan. Misalnya memberdayakan kalangan muda untuk berpartisipasi. Salah satu strategi yang dijalankan yaitu dengan mengadakan pementasan-pementasan. Strategi-strategi tersebut memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut pasti terdapat dalam setiap upaya pelestarian baik yang berasal dari intern maupun ekstern. Selain faktor-faktor

pendukung dan penghambat, strategi pelestarian *ketoprak mataram* tersebut memiliki dampak dalam masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana strategi Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dalam pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram*, Apakah faktor yang mendorong dan menghambat strategi pelestarian *ketoprak mataram*, dan bagaimana dampak strategi pelestarian yang dilakukan Karang Taruna tersebut pada masyarakat Desa Mulyodadi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J.Moleong, 2010: 6). Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Januari hingga Maret 2016. Lokasi penelitian ini di Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

Untuk mendapatkan data yang relevan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 8). Subyek penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dan masyarakat yang terlibat dalam pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram*.

Uji Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Proses analisis data terdapat empat tahap yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-21).

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Desa Mulyodadi merupakan desa yang berada di Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Wilayah Desa Mulyodadi berada di antara dua desa di Kecamatan Bambanglipuro lainnya yaitu Sumbermulyo dan Sidomulyo. Desa Mulyodadi memiliki 14 Dusun. Masing-masing dusun di Mulyodadi memiliki area persawahan dengan irigasi pertanian yang baik, hal ini menjadikan salah satu ciri khas desa yaitu dalam segi pertanian. Jumlah penduduk Desa Mulyodadi yang tercatat secara administratif yaitu 15.523 jiwa dengan jumlah laki-laki 56.90 jiwa, perempuan 6.563 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 3.533.

Desa Mulyodadi merupakan daerah pedesaan yang memiliki banyak lahan pertanian, sehingga mayoritas masyarakat Mulyodadi sumber perekonomiannya dari pertanian. Tanah Mulyodadi juga sangat subur sehingga mudah untuk ditanami berbagai tanaman pertanian seperti padi, jenis kacang-kacangan, jagung, dan tanaman palawija lainnya. Hubungan dan interaksi masyarakat Desa Mulyodadi berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Mulyodadi sangat menjunjung tinggi gotong royong dan kekeluargaan. Suasana harmonis sangat terlihat sehari-hari, tanpa membedakan latarbelakang Agama, Ras, ataupun status sosial lainnya.

Selanjutnya dalam aspek budaya, berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mulyodadi cukup terbuka dengan kebudayaan luar yang masuk kedalam masyarakat. Seperti dalam teknologi dan penemuan baru, mereka sangat menerima selama itu baik dan bermanfaat untuk masyarakat. Misalnya penggunaan handphone, komputer, televisi, dan kendaraan bermotor. Selain dalam teknologi, masyarakat juga terbuka dengan lifestyle dari luar.

Hal ini terlihat pada generasi muda terutama, yang mulai meniru lifestyle dari luar. Setiap dusun di Desa Mulyodadi memiliki latarbelakang budaya yang berbeda, hal tersebut tercermin dalam produk budaya yang dihasilkan dan digemari masyarakat.

## **B. Pembahasan dan Analisis**

### 1. Strategi-strategi Pelestarian *Ketoprak Mataram* oleh Karang Taruna

#### a. Mengadakan Pergelaran *Ketoprak Mataram*

Perwujudan terbesar dari suatu seni pertunjukan adalah saat pementasan atau pertunjukan, karena dalam pementasan segala aspek yang terkandung dalam suatu kesenian dapat dilihat, yaitu mengenai estetika dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Strategi pertama pelestarian *ketoprak mataram* yang dilakukan Karang Taruna Sasana Kridaning Arum yaitu dengan mengadakan pertunjukan atau pementasan *ketoprak mataram*. Adanya pementasan sendiri dapat menjadi langkah awal untuk melaksanakan strategi yang lain. Pertunjukan yang diadakan Karang Taruna yang pertama pada tahun 2009 memang sebagai langkah awal bahwa mereka menginginkan adanya pelestarian.

Pementasan yang digelar Karang Taruna Sasana Kridaning Arum sejak tahun 2009, berjalan sebanyak sepuluh kali, yang terdiri dari lima kali pertunjukan inisiatif Karang Taruna dan lima kali pertunjukan kerjasama dengan masyarakat. Pementasan awal dijadikan sebagai langkah awal dalam strategi, dengan adanya pementasan yang baik dan menarik dari Karang Taruna akan membuat masyarakat tertarik dan antusias.

Setelah masyarakat tertarik dengan pementasan yang diadakan, secara otomatis akan terstimulus untuk berpartisipasi langsung dalam pelestarian pertunjukan *ketoprak mataram*, sehingga mempermudah pengurus Karang Taruna untuk mengajaknya bergabung. Salah satu manfaat dari menyaksikan pertunjukan tradisional yaitu penonton atau masyarakat memiliki kesadaran

untuk melestarikan seni pertunjukan tradisional tersebut (Sadiyah, 2013: 11)

b. Melakukan Ajakan Kepada Masyarakat

Strategi yang kedua dalam pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram* yaitu melakukan ajakan kepada masyarakat, terutama masyarakat golongan muda. Menurut Adya (2003: 70) komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai kemauan komunikator. Target utama biasanya adalah teman satu Dusun nonpengurus Karang Taruna.

Ajakan biasanya dilakukan dengan beberapa teknik. Menurut hasil penelitian, ajakan yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna yaitu yang pertama mengajak dengan memotivasi teman atau masyarakat yang diajak, tujuannya yaitu agar dapat meyakinkan dan menumbuhkan minat. Komunikasi persuasif dengan komunikator mampu menggunakan teknik-teknik yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi ini akan berhasil lebih efektif (Adya, 2003: 71).

Kedua mengajak secara langsung teman dari pengurus yang berminat dengan ajakan yang sedikit memaksa atau memaksa secara halus. Hal ini dilakukan agar memberi rasa *pekewuh* atau tidak enak terhadap target. Adanya ajakan ini sangat efektif dalam menambah partisipasi masyarakat untuk ikut berperan dalam proses pelestarian.

c. Membentuk Kelompok *Ketoprak Mataram* Karang Taruna

Kelompok *Ketoprak Mataram* Karang Taruna (KKMKT) merupakan kelompok yang dibuat pengurus Karang Taruna khusus untuk mengurus pelaksanaan pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram*, posisi kelompok *ketoprak mataram* ini berada dibawah kepengurusan Karang Taruna dan

sifatnya seperti kepanitiaan.

Teori struktural fungsional Robert K. Merton (Ritzer, 2012: 269), menyebutkan bahwa salah satu obyek yang dianalisis dalam fungsionalisme struktural yaitu adanya pola-pola kelembagaan. Adanya sistem kepanitiaan dalam Karang Taruna ini merupakan salah satu bentuk pola-pola kelembagaan yang memiliki fungsi bagi struktural di dalam lembaga tersebut. Fungsi pembentukan kelompok *ketoprak mataram*, yaitu fokus dalam mengelola pelestarian, memudahkan tugas Karang Taruna, memudahkan menjalin kerjasama, dan mempermudah dalam memperoleh kerjasama.

d. Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Kerjasama yang dijalin oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum adalah kerjasama untuk mempermudah strategi pelestarian. Kerjasama yang dijalin ini merupakan kerjasama antarstruktur sosial, karena Karang Taruna merupakan bagian dari struktur tersebut. Robert K Merton (Ritzer, 2012: 269) memusatkan analisis fungsionalisme struktural pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Dimana antarstruktur dalam masyarakat saling mendukung dan menguatkan.

Kerjasama yang dijalin oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum yang pertama yaitu dengan pihak masyarakat tingkat dusun. Dalam strategi pelestarian *ketoprak mataram*, Karang Taruna Sasana Kridaning Arum melakukan kerjasama dengan masyarakat, terutama masyarakat di dusun-dusun melalui pengurus pemuda dusun. Biasanya kerjasama ini berbentuk undangan untuk melakukan pementasan di dusun. Pengurus pemuda dusun memberikan undangan kepada Karang Taruna Desa.

Pementasan kerjasama di dusun ini biasanya dari Karang Taruna fokus dalam pementasan, sehingga kepanitiaan diserahkan pada warga dusun. Alasan

pengurus melakukan kerjasama dengan dusun karena di dusun pementasan cenderung kondusif. Pertunjukan yang digelar di dusun akan melibatkan banyak sumber daya dari masyarakat, baik dari segi penonton maupun yang berperan langsung dalam pertunjukan.

Kerjasama dengan masyarakat dusun tidak hanya sekali saja. Pementasan *ketoprak mataram* di Dusun Carikan biasanya diadakan saat Idul Fitri karena di dusun tersebut biasanya terdapat pasar malam. Sedangkan di Warungpring digelar saat peringatan HUT RI pada tahun 2015 dan juga saat festival *ketoprak mataram* tingkat provinsi pada bulan November 2015.

Kerjasama kedua yaitu kerjasama yang dijalin dengan pemerintah, tidak hanya sebatas pemerintah desa namun juga pemerintah kabupaten dan provinsi. Pemerintah Desa Mulyodadi memang secara otomatis mendukung pelestarian *ketoprak mataram* yang dilakukan Karang Taruna, karena pada dasarnya pelestarian itu sangat diharapkan oleh pemerintah desa dalam rangka membangun Desa Budaya Mulyodadi.

Pelaksanaan kerjasama antara Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dan Pemerintah Mulyodadi dalam pelestarian *ketoprak mataram* menghasilkan dukungan berupa pendanaan dan prasarana untuk pementasan. Dukungan dari segi pendanaan merupakan hal yang wajib karena setiap tahun terdapat anggaran untuk Karang Taruna. Dukungan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu berupa tempat latihan dan gamelan atau alat musik yang berada di Balai Desa Mulyodadi.

Sedangkan dari pihak instansi lain, yaitu kerjasama dengan Dinas Kebudayaan DIY dimana pada tahun 2014 mendapatkan dana Hibah Provinsi dari Dinas Kebudayaan yang dianggarkan untuk membeli kostum *ketoprak mataram*. Banyaknya kerjasama yang diberikan oleh berbagai instansi pemerintahan seperti Pemerintah Desa Mulyodadi dan Dinas Kebudayaan

merupakan bukti bahwa dalam masyarakat struktur-struktur sosial saling mendukung, karena pada prinsipnya pemerintah perannya merupakan pemegang kebijakan, dimana implementasi kebijakan-kebijakan tersebut harus menyeluruh.

Kerjasama yang ketiga yaitu kerjasama dengan FKKB (Forum Komunikasi *Ketoprak* Bantul). Tujuan Karang Taruna Sasana Kridaning Arum bekerjasama dengan forum ini adalah belajar menyelenggarakan pementasan seni pertunjukan *ketoprak mataram* secara profesional. Adanya hubungan kerjasama dengan FKKB juga membantu kelompok *ketoprak mataram* Karang Taruna untuk mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan berbagai pihak dalam masyarakat.

Banyak manfaat yang didapatkan dengan adanya kerjasama dengan FKKB yaitu mengenai pengalaman untuk menjadi pemain maupun penyelenggara *ketoprak mataram* secara profesional. Manfaat paling besar yaitu pengetahuan yang mendalam mengenai pementasan *ketoprak mataram*.

Keempat yaitu kerjasama yang dijalin dengan kelompok kesenian *karawitan*. Kelompok kesenian *karawitan* merupakan salah satu kelompok kesenian yang ada di Desa Mulyodadi. *Karawitan* adalah kesenian musik tradisional jawa dengan alat musik gamelan. Kesenian tradisional jawa umumnya memakai gamelan sebagai pengiring pertunjukan, termasuk *ketoprak mataram*. Kerjasama dengan kelompok *karawitan* biasanya dilakukan pada saat pementasan dan gladi *resik* pementasan.

Pihak Karang Taruna meminta kelompok kesenian *karawitan* untuk mengiringi pertunjukan yang digelar. Salah satu kelompok kesenian yang kerjasama Karang Taruna yaitu kelompok *karawitan Mudo Laras*. Adanya kerjasama tersebut saling menguntungkan, terutama saling mendukung dalam eksistensi dimasyarakat. *Karawitan* dan *ketoprak* sama-sama mendapatkan

perhatian dari masyarakat.

Kerjasama yang baik dan saling membutuhkan antara kedua kelompok kesenian tersebut menunjukkan adanya keselarasan. Selanjutnya konsistensi antara kedua kelompok ini terlihat dengan adanya kerjasama yang rutin atau sering dilakukan antara kedua kelompok kesenian, terutama saat melakukan pementasan.

e. Memodifikasi Pertunjukan dan Melakukan Promosi

Modifikasi merupakan salah satu ciri khas pementasan *ketoprak mataram* yang digelar oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum. Modifikasi dalam pertunjukan ini dilakukan dalam setting waktu dan alur cerita. Adanya perubahan dalam masyarakat dan mulai menurunnya minat masyarakat terhadap *ketoprak mataram* menuntut pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum untuk memodifikasi metode *ketoprak mataram* terutama modifikasi dalam pementasan.

Salah satu bentuk modifikasi yaitu dengan meringkas waktu pementasan dan menjadikan para aktor atau pemain agar komunikatif dengan audiens. Komunikasi antara pemain dan audiens terdapat pada bagian *dagelan*. Saat pementasan pemain membagikan *doorprize* di bagian *dagelan*, hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat.

Bagian pembagian *doorprize* merupakan salah satu bukti bahwa dalam masyarakat Desa Mulyodadi memang terjadi perubahan, terutama dalam aspek budaya immaterial yaitu pola pikir. Semakin maju atau modern masyarakat maka pola pikir masyarakat berorientasi pada aspek ekonomis. Saat pembagian *doorprize* dilakukan, sangat banyak penonton *ketoprak* yang ada di depan panggung, dan *doorprize* menjadi motivasi dari penonton agar tidak pulang sebelum pertunjukan selesai.

Dagelan dalam pementasan ketoprak mataram oleh Karang Taruna menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan moral, misalnya larangan untuk minum-minuman keras dan narkoba. Selain dengan dagelan, biasanya modifikasi juga dilakukan dengan mengubah variasi gamelan dan gerakan tari dalam *ketoprak mataram*. Gerakan dan tarian dimodifikasi dengan selingan tarian modern atau *dance*.

Menurut Ogburn, teknologi adalah mekanisme yang mendorong perubahan, manusia selamanya berupaya memelihara dan menyesuaikan diri dengan alam yang senantiasa diperbaharui oleh teknologi, (Lauer, 1993: 224). Bentuk-bentuk modifikasi seni pertunjukan *ketoprak mataram* yang dilakukan oleh Karang Taruna merupakan salah satu bentuk penyesuaian, dimana keadaan alam yaitu lingkungan sosial telah diperbarui oleh teknologi.

Selain memodifikasi alur dalam pementasan, strategi lainnya yaitu dengan mengencarkan promosi-promosi. Biasanya promosi yang dilakukan Karang Taruna Sasana Kridaning Arum yaitu dengan menyebarkan pamflet-pamflet, ajakan dari mulut ke mulut, melalui media sosial dan juga promosi keliling dengan mobil.

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pelestarian *Ketoprak Mataram*

### a. Faktor-faktor Pendukung Strategi Pelestarian

#### 1) Faktor-faktor Internal Pendukung Strategi Pelestarian

##### a) Motivasi Pengurus Karang Taruna

Motivasi dari pengurus Karang Taruna merupakan faktor pendukung terpenting dalam strategi pelestarian. Adanya motivasi yang besar ini menumbuhkan kemauan dan semangat bagi pengurus untuk terus bergerak dalam pelestarian *ketoprak mataram*.

Motivasi pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum yang pertama yaitu untuk perkembangan, dimana Karang Taruna mendorong dirinya agar memiliki pengaruh yang kreatif terhadap lingkungan, salah satunya dengan melestarikan seni pertunjukan *ketoprak mataram*.

Motivasi dan semangat pengurus Karang Taruna terlihat saat tampil dalam pementasan, mereka totalitas dan menjiwai Kemudian yang kedua yaitu eksistensi atau existence, motivasi ini merupakan motivasi kebutuhan agar tetap hidup dalam masyarakat, yaitu keinginan agar seni pertunjukan *ketoprak mataram* tetap ada dalam masyarakat Mulyodadi

Karang Taruna Sasana Kridaning Arum sebagai organisasi kepemudaan merasa bertanggungjawab untuk melestarikan seni pertunjukan *ketoprak mataram* di Desa Mulyodadi peran yang dimainkan. Sebagai orang Jawa memang masih sangat membutuhkan eksistensi seni pertunjukan tersebut untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

Selanjutnya motivasi kebutuhan untuk bekerjasama, yaitu motivasi Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dalam melakukan kerjasama sosial dengan lembaga lain untuk bersama-sama menjalankan strategi pelestarian yang telah dibuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kerjasama yang dijalin Karang Taruna dengan berbagai lembaga lain.

b) Adanya Manajemen Pelatihan yang Baik

Manajemen pelatihan yang baik tergantung pada pelatihnya. Selama ini proses pelatihan *ketoprak mataram* Karang Taruna dilakukan sebulan sekali, namun jika jadwal rutin latihan akan berubah menjadi seminggu tiga sampai empat kali menjelang pementasan.

Pelatihan yang dilakukan Karang Taruna biasanya melibatkan pelatih dari pihak masyarakat Desa Mulyodadi yang profesional. Dalam

pelatihan *ketoprak mataram*, pelatih sangat terbuka dan bisa beradaptasi dengan peserta latihan yang mayoritas anak muda. Hal ini menimbulkan kenyamanan tersendiri dalam pelatihan yang dilakukan.

Adanya manajemen pelatihan yang baik memiliki manfaat yang mendukung bagi strategi pelestarian, antara lain dapat memberikan progres dalam kualitas SDM dan mempertahankan kuantitas SDM yang berpartisipasi dalam strategi pelestarian *ketoprak mataram*.

## 2) Faktor-faktor yang Eksternal Pendukung Strategi Pelestarian

### a) Dukungan Pemerintah

Pemerintah sangat mendukung dan mengapresiasi strategi yang dilakukan oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dalam pelestarian *ketoprak mataram*. Dukungan yang diberikan Pemerintah Desa Mulyodadi tidak hanya dalam material, namun juga dalam moral. Secara moral pengurus Karang Taruna juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait pementasan yang dilakukan.

Dukungan moral dan material yang diberikan pemerintah merupakan bentuk fungsional struktural dalam masyarakat karena pemerintah bertanggungjawab penuh pada segala bentuk kegiatan Karang Taruna, karena dalam struktur kelembagaan formal Karang Taruna dibawah Pemerintah Desa.

### b) Dukungan Masyarakat dan Kelompok *Karawitan*

Masyarakat Mulyodadi umumnya senang dan antusias dengan usaha pelestarian yang dilakukan Karang Taruna. Karena sebelum ada proses pelestarian oleh Karang Taruna, pementasan *ketoprak mataram* di Desa Mulyodadi jarang diadakan oleh kalangan muda.

Bagi masyarakat Desa Mulyodadi, potensi dan kemauan dari para pemuda untuk melestarikan suatu seni tradisi harus diberikan motivasi serta dukungan. Selanjutnya, dukungan dari kelompok seni *karawitan* Dusun Tulasan atau Mudo Laras. Dukungan dari kelompok seni *karawitan* biasanya adalah berupa bantuan untuk menjadi pengiring musik atau gamelan dalam setiap pertunjukan *ketoprak mataram*.

Banyaknya faktor-faktor pendukung dari masyarakat dan pemerintah Desa maupun provinsi membantu efektifitas dalam melakukan strategi pelestarian. Dukungan dari berbagai pihak dalam masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mulyodadi masih menganggap penting seni pertunjukan *ketoprak mataram* sebagai salah satu bagian dari struktur yang ada di masyarakat.

c) Bantuan Fasilitas Kesenian

Kerjasama antara Karang Taruna dan Disbud DIY menghasilkan bantuan dana hibah provinsi tahun 2014 yang dialokasikan untuk pembelian seperangkat kostum atau seragam *ketoprak mataram*. Adanya bantuan tersebut Karang Taruna tidak perlu menyewa kostum untuk pementasan.

Selain bantuan kostum, terdapat bantuan fasilitas kesenian lain yang diterima Desa Mulyodadi yaitu berupa satu set gamelan perunggu dan rumah *joglo* yang dapat digunakan untuk latihan *ketoprak* Karang Taruna Sasana Kridaning Arum. Fasilitas tersebut sangat mendukung strategi pelestarian *ketoprak mataram* terutama dalam segi biaya.

d) Penobatan Mulyodadi sebagai Desa Budaya

Setelah ada keputusan penobatan sebagai salah satu desa budaya oleh Gubernur DIY, Pemerintah Desa Mulyodadi mulai melakukan

sosialisasi ke masyarakat untuk merekonstruksi kebudayaan-kebudayaan yang ada di dusun dan melestarikan budaya yang ada. Hal ini memiliki efek terhadap pelestarian ketoprak mataram oleh Karang Taruna, yaitu masyarakat dan pemerintah gencar dalam mendukung proses pelestarian.

Adanya seni pertunjukan *ketoprak mataram* di Desa Mulyodadi menjadi salah satu penopang Desa Mulyodadi sebagai Desa Budaya. Selain itu adanya penobatan Desa Mulyodadi sebagai desa budaya dapat memudahkan Karang Taruna Sasana Kridaning Arum untuk mengakses informasi dan kerjasama dengan pihak luar.

#### b. Faktor-faktor Penghambat Strategi Pelestarian

##### 1) Faktor-faktor Internal yang Menghambat Strategi Pelestarian

##### a) Keterbatasan SDM Pengurus Karang Taruna

Faktor penghambat yang berasal dari dalam internal pengurus sendiri yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang ada. Jumlah pengurus Karang Taruna dari tahun 2009-2016 rata-rata 30 sampai 40 orang, namun untuk keaktifan sangat berbeda. Untuk periode ini jumlah pengurus ada 33 orang, dari jumlah tersebut hanya ada 10 orang yang masih aktif dalam pelestarian *ketoprak mataram*.

Sedikitnya jumlah pengurus yang berpartisipasi dalam pelestarian umumnya disebabkan karena faktor kesibukan dan komunikasi, untuk pengurus yang tergolong masih muda-muda sibuk dalam pendidikannya, sedangkan yang senior setelah menikah kebanyakan vakum.

Selain sedikitnya jumlah sumber daya manusia, penghambat lainnya yaitu minimnya jumlah pengurus yang minat untuk melestarikan

seni pertunjukan *ketoprak mataram*. Minat dan kemauan dari individu memang tidak dapat dipaksakan, namun selama ini pengurus, terutama yang senior berusaha untuk membangkitkan minat mereka dalam seni pertunjukan *ketoprak mataram*.

b) Peraturan Orangtua dan Budaya yang Mengikat Pengurus Perempuan

Umumnya latihan *ketoprak mataram* oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dilaksanakan pada malam hari yaitu pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB, hal tersebut menjadi sebab pengurus, terutama pengurus wanita mengurungkan niat untuk ikut pelatihan, karena aturan orangtua yang melarang anaknya untuk pulang sampai larut.

Selain alasan tersebut, dalam *ketoprak mataram* dituntut adanya totalitas peran dimana menuntut pemain agar berperan total termasuk dalam kostum. Dalam karakter tertentu, biasanya menuntut pemain putri untuk berkostum seperti jaman dahulu, misalnya sanggulan, yang mengharuskan melepas jilbab. Hal inilah yang salah satu penyebab pengurus perempuan menjadi surut dalam minatnya untuk berpartisipasi.

Partisipasi pengurus wanita dari tahun 2009 sampai dengan sekarang rata-rata berjumlah 5 sampai 8 orang, yang kebanyakan berperan dalam kepanitian.

2) Faktor Eksternal Penghambat Strategi Pelestarian

Faktor eksternal yang menghambat Karang Taruna Sasana Kridaning Arum dalam pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram* yaitu dalam pendanaan. Pendanaan untuk pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram* memang ada, terutama dari penganggaran di APBDes Mulyodadi, tetapi karena agenda pelestarian yang banyak dan tidak hanya pada pementasan

saja, dana tersebut dirasa kurang cukup.

Satu kali pementasan seni pertunjukan *ketoprak mataram* memakan biaya operasional yang tidak sedikit. Kesulitan yang dialami pengurus Karang Taruna dalam mencari dana, yaitu pertama Karang Taruna Sasana Kridaning Arum belum memiliki badan hukum sehingga hanya kemungkinan kecil mendapatkan kerjasama dari pihak sponsor.

Kedua, yaitu sulitnya memahami sistem keuangan birokrasi desa, terutama aturan untuk mencairkan dana dari desa. Terkait dengan permasalahan pendanaan sangat berkaitan erat dengan birokrasi, dimana birokrasi merupakan aturan main didalam sebagian suatu lembaga yang ada di dalam masyarakat.

Hal yang dikeluhkan oleh pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum terkait pendanaan yaitu sulitnya mengakses dana, terutama dari Desa Mulyodadi. Sistem birokrasi dalam Pemerintahan Desa Mulyodadi memang berbeda dari tahun sebelumnya, yaitu untuk periode 2016 pendanaan untuk Karang Taruna diplotkan sesuai jumlah item.

3. Dampak Strategi Pelestarian terhadap Masyarakat Desa Mulyodadi
  - a. Meningkatnya Antusiasme dan Minat Masyarakat terhadap *Ketoprak Mataram*

Peningkatan jumlah penonton dalam pertunjukan *ketoprak mataram* ini memang ada, hal ini karena pada dasarnya masyarakat Desa Mulyodadi memang gemar terhadap tontonan dan yang kedua yaitu karena masyarakat Desa Mulyodadi merasa tertarik dengan pertunjukan *ketoprak mataram* yang digelar oleh Karang Taruna. Masyarakat tertarik jika yang memainkan peran atau aktor dalam pertunjukan *ketoprak mataram* itu anak-anak muda.

Selain meningkatnya jumlah penonton dalam pertunjukan, masyarakat juga mulai menginginkan kerjasama untuk pementasan *ketoprak mataram*. Banyaknya undangan untuk pementasan berarti partisipasi dan minat masyarakat Mulyodadi terhadap *ketoprak mataram* mulai meningkat. Peningkatan peminat dan antusiasme masyarakat Desa Mulyodadi terhadap seni pertunjukan *ketoprak mataram* meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut data yang didapatkan tahun 2009 masyarakat yang minat dan berpartisipasi dalam pertunjukan sejumlah 10 orang dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2016 yaitu sejumlah 32 orang.

Partisipasi tersebut tidak hanya sebatas menjadi pemain saja, tetapi juga sebagai *pengrawit* dan sebagai panitia penyelenggara. Hal terpenting dari adanya peningkatan minat dan antusias terhadap seni pertunjukan *ketoprak mataram*, yaitu masyarakat terutama kalangan muda menjadi tahu bahwa seni pertunjukan *ketoprak mataram* itu menarik serta dapat dimainkan oleh kalangan muda itu juga.

#### b. Berkembangnya Seni Pertunjukan Lain

Salah satu kelompok kesenian yang berkembang dan terlibat langsung dalam pementasan *ketoprak mataram* yaitu kelompok *karawitan Mudo Laras* Tulasan. *Karawitan* merupakan salah satu kesenian etno-music dengan alat musiknya gamelan. Dampak strategi pelestarian *ketoprak mataram* pada Kelompok kesenian karawitan Mudo Laras di Desa Mulyodadi yaitu semakin eksisnya kelompok kesenian *karawitan* ini di masyarakat, jadi tidak hanya *ketoprak mataram* saja yang eksis.

Adanya penampilan dalam pementasan *ketoprak mataram* tersebut akan menambah jam terbang dari kelompok *karawitan Mudo Laras*. Hal tersebut terbukti setelah kelompok karawitan Mudo Laras ini sering dilibatkan dalam

pementasan ketoprak mataram oleh Karang Taruna, kelompok ini sering diundang dalam beberapa acara yang digelar oleh beberapa pihak masyarakat yang sedang hajatan, seperti pernikahan, dan merti dusun.

c. Masyarakat Mengetahui Nilai-Nilai Budaya Luhur

Pertunjukan ketoprak mataram sendiri memiliki banyak unsur yang dapat dijadikan bahan pembelajaran yang baik untuk kehidupan. Dampak ini biasanya terjadi pada individu yang terlibat dan berpartisipasi langsung dalam seni pertunjukan *ketoprak mataram*, terutama yang berperan sebagai pemain.

Biasanya nilai-nilai luhur tersebut langsung dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar baik itu ngoko, krama hinggil, maupun krama alus dalam keseharian. Selain belajar bahasa, *ketoprak mataram* juga mengajarkan agar dapat memiliki sifat unggah-ungguh atau sopan santun, saling menghormati dan menghargai.

Selain budaya-budaya luhur, dampak strategi pelestarian ketoprak mataram di Desa Mulyodadi yaitu berkurangnya hal-hal negatif yang dilakukan pemuda seperti minum-minuman keras, merokok, dan narkoba. Penanaman nilai-nilai luhur *ketoprak mataram* tersirat dalam cerita-cerita yang disampaikan dalam setiap lakon atau tema.

Ketoprak mataram merupakan salah satu media pembelajaran yang unik, karena dari ketoprak mataram dapat dipelajari banyak hal mengenai nilai-nilai luhur dari Budaya Jawa. Dengan mengikuti *ketoprak mataram* yang diselenggarakan Karang Taruna, masyarakat memperoleh beberapa keterampilan yaitu mengenai cara berbusana jawa dan cara merias diri.

Adanya keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pertunjukan *ketoprak mataram* merupakan suatu bentuk dari berjalannya fungsi laten. karena memang secara otomatis pasti keterampilan-keterampilan tersebut

didapatkan oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam strategi pelestarian *ketoprak mataram*.

### **C. Pokok-pokok Temuan**

1. Motivasi masyarakat Desa Mulyodadi untuk menonton pertunjukan *ketoprak mataram* yang digelar oleh Karang Taruna Sasana Kridaning Arum karena rasa ingin tahu terhadap pertunjukan *ketoprak mataram* dengan pemain atau aktor para pemuda.
2. Pengurus Karang Taruna yang terlibat dalam pelestarian seni pertunjukan *ketoprak mataram* tidak semuanya mengerti secara mendalam mengenai *ketoprak mataram*, tetapi mereka menyukai seni pertunjukan tersebut.
3. Seni pertunjukan *ketoprak mataram* menjadi ciri khas Karang Taruna Sasana Kridaning Arum karena organisasi ini menjadikan pertunjukan *ketoprak mataram* yang wajib diadakan setiap tahun.
4. Masyarakat Desa Mulyodadi yang menyukai atau gemar terhadap seni budaya tradisional rata-rata berada di Dusun Kring 4 (bekas kelurahan 4) yaitu Dusun Ngambah, Dusun Cangkring, Dusun Carikan, dan Dusun Warungpring.
5. Tidak semua pengurus Karang Taruna Sasana Kridaning Arum terlibat dalam pelestarian *ketoprak mataram* di Desa Mulyodadi. Hal ini terjadi karena tidak semua pengurus minat terhadap seni pertunjukan tersebut.
6. Adanya rencana dari Pemerintah Desa Mulyodadi untuk memberikan kursus dan pelatihan untuk menyelenggarakan seni pertunjukan *ketoprak mataram*, terutama pelatihan untuk merias diri

## IV. PENUTUP

### A. Simpulan

Berikut ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

#### 1. Seni Pertunjukan *Ketoprak Mataram* di Desa Mulyodadi

Seni pertunjukan *ketoprak mataram* merupakan seni pertunjukan teater tradisional atau sandiwara tradisional yang umumnya berada di Tanah Jawa, khususnya wilayah Yogyakarta. Seni pertunjukan ketoprak mataram awal mula munculnya berada pada masyarakat pertanian, dimana pertunjukan ini diadakan sebagai bentuk rasa syukur dan untuk hiburan saat pesta panen.

Di Desa Mulyodadi seni pertunjukan ini dahulu sangat terkenal, karena pada dasarnya masyarakat Desa Mulyodadi merupakan masyarakat pertanian yang saat pesta panen menjadikan kesenian ini menjadi sajian acara pokok. Oleh karena itu, Karang Taruna Sasana Kridaning Arum membuat beberapa strategi untuk melestarikan seni pertunjukan *ketoprak mataram* agar tetap bertahan atau lestari di dalam masyarakat Desa Mulyodadi ditengan arus modernisasi ini.

#### 2. Strategi-strategi yang Dilakukan Karang Taruna Pelestarian *Ketoprak Mataram*

- a. Mengadakan pementasan sebagai wujud dan tekad awal pelestarian.
- b. Melakukan ajakan-ajakan pada masyarakat desa Mulyodadi agar ikut berpartisipasi dalam pertunjukan.
- c. Membentuk *kelompok ketoprak mataram* Karang Taruna.
- d. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

- e. Memodifikasi seni pertunjukan dan melakukan promosi.
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat
- a. Faktor-faktor Pendukung
    - 1) Faktor-faktor pendukung dari Internal meliputi: motivasi dari pengurus Karang Taruna untuk melestarikan, dan pelatihan *ketoprak* yang baik dalam manajemennya.
    - 2) Faktor-faktor pendukung dari eksternal meliputi: dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat, penobatan Desa Mulyodadi sebagai Desa Budaya, dan bantuan-bantuan berupa fasilitas kesenian.
  - b. Faktor-faktor Penghambat
    - 1) Faktor-faktor penghambat dari internal Karang Taruna yaitu adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam kepengurusan dan juga adanya budaya dan aturan yang mengikat pengurus wanita.
    - 2) Faktor penghambat dari eksternal yaitu pendanaan yang terbatas, hal ini terjadi karena akses dana yang sulit.
4. Dampak Strategi Pelestarian
- a. Meningkatnya minat dan antusiasme masyarakat
  - b. Meningkatnya eksistensi seni pertunjukan lain
  - c. Bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap budaya luhur.

## **B. Saran**

1. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi selaku lembaga yang memiliki tri darma yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat, perlu mengadakan kegiatan atau kerjasama dengan masyarakat untuk melestarikan kesenian-kesenian tradisional yang ada di Desa Mulyodadi melalui KKN mahasiswa secara umum dan khususnya pembinaan dari mahasiswa dengan jurusan seni budaya.

## 2. Pemerintah Desa Mulyodadi

Pemerintah Desa Mulyodadi harus memberikan partisipasi penuh terhadap pelestarian yang dilakukan Karang Taruna khususnya dan masyarakat pada umumnya, terutama dalam memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pelestarian kesenian, serta memberikan alokasi dana lebih untuk kegiatan pelestarian kesenian tradisional di Desa Mulyoadi.

## 3. Karang Taruna

Karang Taruna Sasana Kridaning Arum perlu melakukan pengelolaan internal organisasi dengan baik, terutama dalam mengatur dan membina pengurus. Selain itu perlu didakannya sistem regenerasi yang berkualitas, agar output yang dihasilkan juga berkualitas. Dengan adanya internal yang baik, maka usaha pelestarian seni tradisional akan berjalan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adya, Atep Barata. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lauer, Robert. H. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rhineka

Cipta.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Mathew B Miles dan A Michael Huberman, Terjemah). Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Sadiyah, Siti. 2013. *Motif, Tujuan, dan Manfaat Pertunjukan Wayang Orang Ngesti Pandowo Bagi Penonton*. UNDIP Publisher Online, 2 (2): 1-14. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=74080>. (Diakses 15 Januari 2015 pukul 10.30 WIB)

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.